P-ISSN 2656-4262 | E-ISSN 2807-6109
JURNAL ILMIAH NIZAMIA
Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama
Volume 04, No. 2, April 2022

PENERAPAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MATERI AL-QUR'AN DAN KEISTIMEWAANNYA PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII A MTsN 4 SIDOARJO

APPLICATION OF STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) AS A LEARNING METHOD IN AKIDAH LESSONS, AL-QUR'AN MATERIALS AND ITS SPECIFICATIONS IN CLASS VIII A STUDENTS OF MTsN 4 SIDOARJO

Nur Hidayati
MTs Negeri 4 Sidoarjo
Jl. Raya Tlasih, Tlasih
Tulangan, Sidoarjo

Diterima: 20 Februari 2022
Direvisi: 30 Maret 2022
Disetujui: 31 Maret 2022

ABSTRACT

Teachers of the future are teachers who are willing and able to make changes. Change is an absolute must to improve quality. Quality human resources are the key to success and success in delivering students to achieve their hopes and dreams. As a form of struggle to train students to be able to think and act independently and actively in the teaching and learning process, it is necessary to apply various methods that cause a lot of student activity, in addition to the lecture method. However, the reality on the ground states that the lecture method still dominates the activities carried out by teachers in the teaching and learning process. Therefore, it is necessary to conduct research using one method, namely applying the STAD type of cooperative learning method. The problems raised in this study, among others, how to use the STAD type cooperative learning method so that it can be applied to the subjects of aqidah morals, the material of the Qur'an and its specialties. This research aims to determine the benefits of implementing the STAD type cooperative learning method on moral aqidah subjects which are characterized by the achievement of student learning outcomes of at least 85% of all students who have scored 6.5 and active student involvement during the teaching and learning process. This research uses classroom action research design. The subjects in this research are class VIII A students at MTs Negeri 4 Sidoarjo. This research consists of 3 cycles, each cycle consists of planning, action, observation and reflection. The data obtained in this study were obtained from the test instrument in the form of pretest questions and final test questions of cycle I, cycle II, and cycle III. Meanwhile, non-test instruments were given in the form of observation sheets, interviews, and questionnaires. Analysis of non-test data using qualitative techniques. The results of the data analysis on the assessment of the STAD type of cooperative learning method from pre-cycle, cycle I, cycle II, and cycle III experienced an increase in classical learning achievement as follows 62.81%, 67.65%, 72.5% and 79.5% with an increase in learning outcomes in cycles I, II, and III. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the STAD type of cooperative learning method for students of class VIII A MTs Negeri 4 Sidoarjo by using classroom action research can improve student learning achievement, with indicators of student learning achievement achievement of 79.5% of all students and their overall involvement. active during the learning process.

Keyword: STAD, Learning Method, Teaching

ABSTRAKSI

Guru masa depan adalah guru yang mau dan mampu melakukan perubahan. Perubahan menjadi hal mutlak untuk meningkatkan kualitas. SDM yang berkualitas menjadi kunci keberhasilan dan kesuksesan dalam mengantarkan peserta didik meraih harapan dan impiannya. Sebagai bentuk perjuangannya untuk melatih peserta didik agar mampu berpikir dan bertindak secara mandiri serta aktif dalam proses belajar mengajar, maka perlu menerapkan berbagai metode yang banyak menimbulkan aktivitas peserta didik, selain metode ceramah. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menyatakan bahwa metode ceramah masih mendominasi kegiatan yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, maka perlu kiranya dilakukan penelitian dengan meggunakan salah satu metode, yakni menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini antara lain, bagaimana menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD agar dapat diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak materi Al Quran dan Keistimewaannya. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui manfaat penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran akidah akhlak yang ditandai dengan tercapainya hasil belajar peserta didik minimal 85% dari keseluruhan peserta didik yang telah mendapat nilai 6.5 dan keterlibatan peserta didik secara aktif selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Tindakan kelas. Adapun yang menjadi subyek dalam peneltian ini adalah peserta didik kelas VIII A MTs Negeri 4 Sidoarjo. Penelitian yang dilakukan ini terdiri atas 3 siklus, tiap-tiap siklus terdiri atas perencanaan, Tindakan, observasi dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari instrument tes berupa soal-soal pretes dan soal ulangan akhir siklus I, siklus II, dan siklus III. Sementara instrument non tes diberikan dalam bentuk lembar observasi, wawancara, dan angket. Analisis data non tes menggunakan Teknik kualitatif. Hasil analisis data penilaian metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dari prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan prestasi belajar klasikal sebagai berikut 62.81%, 67.65%, 72.5% dan 79.5% dengan kenaikan hasil belajar pada siklus I, II, dan III. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD bagi peserta didik kelas VIII A MTs Negeri 4 Sidoarjo dengan menggunakan penelitian Tindakan kelas dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dengan indikator ketercapaian prestasi belajar peserta didik 79.5% dari keseluruhan peserta didik serta keterlibatannya secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: STAD, Metode Pembelajaran, Proses Mengajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat di dalam Pendidikan dituntut untuk berperan serta secara maksimal dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Hal ini tentunya sebagaimana tertuang di dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memerlukan perhatian tersendiri dalam pembangunan nasional yaitu usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, karena dengan Pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dijadikan modal utama pelaksanaan pembangunan. Nurhadi (2004:6) menyatakan bahwa:

Pada saat ini mutu Pendidikan di Indonesia masih relativ rendah jika dibandingkan dengan mutu Pendidikan di Negara ASEAN lainnya. Seperti yang terungkap dalam catatan Human Development Report tahun 2000 versi UNDP, peringkat HDI (Human Development Index) atau kualitas sumber daya manusia Indonesia berada diurutan 105 dari 108 negara. Indonesia jauh di bawah Filipina (77), Thailand (76), Malasyia (61), Brunai Darussalam (32), Korea Selatan (30), dan Singapura (24).

Mutu Pendidikan sangat terkait dengan prestasi yang dicapai seseorang. Prestasi merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Sependapat dengan pandangan tersebut, Susanti (2019:32-33) menyatakan, bahwa "Prestasi belajar adalah kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, menandingi, dan melampaui peserta didik lain sekaligus mengatasi hambatan dalam mencapai standar yang tinggi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa unsur yang ada dalam prestasi peserta didik terdiri atas hasil belajar, dan nilai peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Menurut Djamarah (2002:13) Belajar diartikan sebagai suatu kegiatan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga Ketika melakukannya, gerak tubuh harus terlihat sejalan dengan proses jiwa agar bisa mendapatkan dan melihat adanya perubahan.

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Menurut Sardiman (2004: 25) "Mengajar merupakan suatu usaha penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar". Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun sosial. Oleh karena itu, guru dikatakan sebagai penggerak perjalanan belajar dan fasilitator belajar peserta didik yang diharapkan mampu memantau tingkat kesukaran yang dialami oleh peserta didik.

Suherman (2003:7) menyatakan, bahwa pembelajaran akan lebih bermakna (*meaningfull*), jika peserta didik tidak hanya belajar untuk mengatasi sesuatu (*learning to know*), tetapi peserta didik juga belajar melakukan (*learning to do*), belajar menjiwai (*learning to be*), serta belajar bersosialisasi dengan sesame teman (*learning to live together*).

Keberhasilan belajar tidak hanya tergantung kepada peserta didik saja, akan tetapi peran guru juga sangat penting. Peserta didik dan guru harus berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih metode pembelajaran dengan tepat agar prestasi belajar peserta didik dapat meningkat.

Dalam pembelajaran kooperatif peserta didik dilatih untuk mengembangkan interaksi yang positif dengan sesame Ketika mereka belajar dalam tim dalam memecahkan suatu masalah. Sedangkan tipe metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan mendekati pembelajaran kooperatif adalah tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

Dalam pembelajaran akidah akhlak selama ini timbul masalah-masalah yang perlu dicari solusinya. Umumnya masalah yang timbul adalah peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan. Hal ini dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung selama ini masih berpusat kepada guru (teacher centered) dan kurangnya variasi dalam pembelajaran, sehingga menjadikan peserta didik kurang aktif dalam mendapatkan pengetahuannya.

Berdasarkan observasi, timbul masalah dalam kegiatan belajar mengajar di MTsN 4 Sidoarjo khususnya di kelas VIII. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil belajar Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran akidah akhlak. Hasil yang diperoleh peserta didik belum maksimal, dari 32 peserta didik yang mengikuti PTS, sebanyak 52% atau sebanyak 20 peserta didik yang masih di bawah standar kompetensi yang diterapkan yaitu 6,5. Menurut pendapat guru mata pelajaran, peserta didik

mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Pokok bahasan Al-Quran dan keistimewaannya membutuhkan pemahaman yang mendalam. Banyaknya materi dan cara guru menyampaikan materi yang monoton menjadikan peserta didik malas dalam belajar, sehingga banyak peserta didik yang mendapat nilai kurang memuaskan. Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII A MTsN 4 Sidoarjo, diperlukan metode pembelajaran yang mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik yaitu proses belajar mengajar yang mencakup suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam kelompok-kelompok kecil di mana pada metode pembelajaran ini peserta didik dalam kelompok mempunyai konsep bahwa mempunyai tanggung jawab Bersama-sama, membantu teman sekelompoknya dengan melakukan apa saja yang dapat membantu kelompok agar berhasil dan mendorong teman sekelompoknya untuk melakukan usaha yang maksimal.

Pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievent Division (STAD) sangat memungkinkan diterapkan di madrasah karena tipe tersebut tidak menuntut peserta didik berpikir tingkat tinggi, melainkan hasil kerja kelompok tanpa mengesampingkan nilai setiap peserta didik karena diuji sendiri-sendiri.

Student Team Achievent Division (STAD) merupakan metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang mendorong peserta didik saling membantu dan memotivasi, serta menguasai keterampilan yang diberikan oleh guru. Penerapan metode ini, menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran seperti pendekatan kooperatif, kontekstual, konstruktif. Keterpaduan ini dapat terwujud dalam prose perencanaan, pelaksanaan, dan perolehan nilai atau kemampuan anak pada suatu kegiatan belajar mengajar yang konsisten.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak hanya dapat membantu mengembangkan tingkah laku kooperatif peserta didik, tetapi pembelajaran ini juga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran akademis mereka. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif diterapkan sehingga sangat rasional bila metode kooperatif tipe STAD digunakan untuk mengatasi kesulitan pembelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Sidoarjo agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *"Penerapan Student Team Achievement Division (STAD) Sebagai Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Al Qur'an dan Keistimewaannya Bagi Peserta Didik Kelas VIII A MTsN 4 Sidoarjo Tahun Pelajaran 2021-2022".*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di MTsN 4 Sidoarjo yang beralamatkan di Jalan Raya Tlasih Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo 61273. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A tahun pelajaran 2021-2022. Adapun jumlah peserta didik sebagai subyek penelitian adalah 34 orang terdiri atas 19 peserta didik putri dan 15 peserta didik putra.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan prosedur penelitian Tindakan kelas. Dalam penelitian Tindakan kelas yaitu penelitian yang berbasis kelas, menawarkan pendekatan dan prosedur baru yang lebih menjanjikan dampak langsung dalam bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas.

Penelitian Tindakan kelas ini terdiri atas 3 siklus, dengan masing-masing siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan rencana pembelajaran yang mencakup rumusan tujuan pembelajaran sampai dengan alat penilaian untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Selain itu juga membuat berbagai instrument non tes yang akan digunakan sebagai alat dalam pengamatan suatu Tindakan.

2. Tindakan

Yaitu apa yang dilakukan guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan Tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan Tindakan

merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasil, dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan Kerjasama peneliti dengan subyek penelitian sehingga dapat memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi di kelas.

3. Observasi

Yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari Tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap peserta didik. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan Tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan Tindakan yang sedang berlangsung.

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis hasil pengamatan hasil evaluasi dari suatu tahap dalam setiap siklus. Refleksi dari siklus I dapat digunakan sebagai acuan dalam alternatif pemecahan masalah pada siklus II. Begitu juga refleksi pada siklus II dapat dijadikan sebagai alternatif pemecahan masalah pada siklus III.

Menurut Arikunto (1990:69), Instrumen penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui validasi item soal digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$F_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X\,(\sum Y))}{\sqrt{\{N.\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:
rxy = koefision korelasi item
N = jumlah peserta didik
∑ X = skor item nomor tertentu
∑Y = skor total
(Arikunto, 1996: 162)

Kriteria:
Apabila rxy > r (table) maka dikatakan item tersebut tidak valid

Pada uji coba instrument tes didapat hasil item yang tidak valid adalah nomor 1, 8, 9, dan 18, dimana soal yang tidak valid ini semuanya diperbaiki dan tidak dibuang. Dan nomor yang valid adalah nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20

Suatu tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut dapat dipercaya dan konsisten berkesinambungan. Untuk mengetahui reliabelitas tes digunakan rumus kuder and Richardson (K-R 21) seperti yang tercantum dalam Arikunto (1990: 96) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{M(k-M)}{kV_t}\right)$$

Keterangan:
r_{11} = reabilitas instrument
k = banyaknya butir soal atau butir pertanyaan
M = skor rata-rata
V_t = varians total

Nilai r_{11} yang diperoleh dikonsultasikan dengan r_{table} dengan taraf signifikan 5%. Jika nilai $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrument tersebut reliabel. Setelah dilakukan uji coba instrument diperoleh r_{11} > sebesar 0,927 dan r_{tabel} sebesar 0,312. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrument tersebut reliabel.

Dalam penelitian Tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar peserta didik) yang dapat dianalisis secara diskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistic diskriptif, misalnya mencari persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.
2. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik mengenai tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.

Data-data yang diperoleh dihitung dengan Teknik kualitatif dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Data hasil tes dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pencapaian} = \sum \frac{Skor\ yang\ dijawab\ benar}{Skor\ maksimum}\ x\ 100\%$$

(Arikunto, 2002:242)

Nilai = $\sum \frac{Skor\ yang\ dijawab\ benar}{Skor\ maksimum}\ x\ 100\%$
(Arikunto, 2002:242)

Nilai tes merupakan hasil belajar kognitif peserta didik, yang merupakan perbandingan antara hasil belajar peserta didik sebelum Tindakan dengan hasil belajar peserta didik sesudah Tindakan.

2. Data hasil observasi dihitung dengan menggunakan rumus:

% Pencapaian = $\sum \frac{Skor\ yang\ dijawab\ benar}{Skor\ maksimum}\ x\ 100\%$

3. Nilai yang diperoleh dari hasil observasi merupakan hasil belajar psikomotorik dan efektif.
4. Menghitung keberhasilan kelas (ketuntasan belajar secara klasikal), yaitu persentase peserta didik yang tuntas belajar sesuai dengan indicator keberhasilan, dihitung dengan rumus:

% Ketuntasan Belajar Peserta didik =
$\sum \frac{Peserta\ didik\ yang\ tuntas\ belajarnya}{Banyaknya\ peserta\ didik\ dalam\ satu\ kelas}\ x\ 100\%$

5. Membuat rekapitulasi nilai hasil belajar peserta didik dari sebelum dan sesudah Tindakan (Siklus I, II, III).
6. Menghitung kenaikan prestasi belajar peserta didik dari sebelum Tindakan sampai sesudah Tindakan (Siklus I, II, III), dengan rumus

% Kenaikan =
$\sum \frac{Nilai\ setelah\ tindakan - \sum Nilai\ sebelum\ tindakan}{\sum nilai\ sebelum\ tindakan}\ x\ 100\%$

Hasil perbandingan ini akan menggambarkan mengenai persentase peningkatan kemampuan peserta didik dalam pelajaran akidah akhlak materi Al Quran dan keistimewaannya melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD. Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data-data non tes, yaitu data observasi, data angket dan data wawancara. Data observasi dan angket digunakan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan dalam wawancara. Sedangkan data wawancara pada penelitian ini bertujuan untuk mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VIII A MTsN 4 Sidoarjo, peneliti berhasil mengidentifikasi permasalahan pembelajaran akidah akhlak yang ada di kelas VIII A tersebut yakni peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi Al Quran dan keistimewaannya yang telah disampaikan oleh guru.

Penelitian yang diterapkan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi Al Quran dan keistimewaannya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas yang dirancang secara bersiklus, di mana tiap siklusnya terdiri atas perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan/observasi (observing), dan refleksi (reflecting).

Hasil penelitian meliputi nilai hasil belajar, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, kinerja guru dalam menerapkan metode pembelajarankooperatif tipe STAD, kuisioner tanggapan peserta didik terhadap proses pembelajaran.

Hasil belajar dikelompokkan menjadi 2 (dua) yakni hasil ulangan harian sebelum diadakan Tindakan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan hasil tes siklus I, siklus II, dan siklus III. Hasil tes siklus I, siklus II, dan siklus III adalah hasil tes pada materi Al Quran dan keistimewaannya setelah pembelajaran dengan STAD. Pada setiap siklus, pelaksanaan Tindakan dilakukan dua kali pertemuan di mana setiap kali pertemuan terdiri atas 2 jam pelajaran yang setiap jamnya adalah 40 menit. Seperti pada prosedur penelitian, setiap siklus dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu perencanaan, Tindakan, observasi, analisis dan refleksi. Setelah mengadakan penelitian dengan menggunakan metode STAD pada materi Al Quran dan keistimewaannya diperoleh data sebagai berikut:

a. Hasil Penelilian Siklus I

a) Perencanaan (planning)

Pada tahap ini dilakukan kegiatan identifikasi masalah dan analisis penyebab timbulnya masalah yang terdapat pada proses pembelajaran sebelum tindakan kelas

dilakukan. Berdasarkan identifikasi masalah analisis penyebab timbulnya masalah pada proses pembelajaran sebelum tindakan kelas dilakukan, maka dapat diambil Tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat, yaitu dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Langkah yang dilakukan selanjutnya adalah Menyusun alat-alat penelitian yang mengacu pada pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Tahap selanjutnya adalah menyusun rencana pembelajaran siklus I yang meliputi kompetensi dasar, indicator pencapaian hasil belajar, sumber dan bahan, dan kegiatan belajar mengajar (lampiran I), dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik yang menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Lembar pengamatan dibuat untuk mengetahui sejauh mana interaksi peserta didik pada saat proses pembelajaran (lampiran 8). Selain itu disusun juga lembar pengamatan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (halaman lampiran).

b) Pelaksanaan Tindakan (acting)

Pada tahap pelaksanaan Tindakan ini, dilaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Pada tiap siklus, peneliti melaksanakan skenario pembelajaran dalam bentuk rencana pembelajaran (RP) yang telah dibuat beserta LKS nya. Pada siklus I, peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran (RP). Kegiatan yang dilakukan antara lain adalah guru menyampaikan tentang Teknik metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran dan menjelaskan materi Al Quran dan keistimewaannya.

Guru menyiapkan kondisi fisik peserta didik, yang meliputi melakukan presensi peserta didik, berdoa dan menyiapkan buku pelajaran. Guru juga tak lupa menyampaikan tujuan proses dan tujuan efektif peserta didik serta menginformasikan pembelajaran yang akan dilakukan. Tetapi, situasi kelas pada saat itu belum bisa terkendali karena masih ada Sebagian peserta didik yang ramai sendiri. Untuk itu, guru berusaha menegur dan melanjutkan Kembali pelajaran dengan mempresentasikan materi yang akan dipelajari.

Setelah itu, guru membagi peserta didik dalam 8 kelompok, di mana setiap kelompok terdiri atas 4 peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang heterogen. Pembagian kelompok yang heterogen, peserta akan lebih mudah untuk memahami materi yang sulit sehingga dapat berdiskusi dengan teman sekelompoknya.

Selanjutnya guru memberikan tugas untuk dibahas oleh kelompok. Setelah selesai, guru memberikan kunci jawaban untuk dibahas Bersama. Langkah terakhir dari Tindakan ini adalah guru memberikan soal evaluasi individu sebagai tes akhir siklus I. soal tes berjumlah 20 soal yang berbentuk pilihan ganda. Jika sudah selesai, pekerjaan dikoreksi oleh teman yang hasilnya akan digunakan untuk menentukan skor rata-rata peserta didik baik kelompok maupun individu dan akan diumumkan perolehan nilai tim tertinggi.

Setelah pembelajaran selesai, guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi dan menginformasikan pada peserta didik untuk benar-benar belajar di rumah untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

c) Pengamatan (observing)

Pada penelitian Tindakan kelas ini, pelaksanaan penerapan pembelajaran metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil pengamatan dengan menggunakan pembelajaran metode STAD pada sklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Data hasil tes peserta didik

Data hasil tes formatif peserta didik pada pra siklus dan siklus I dapat dilihat dari tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1: Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

No	Keterangan	Pretes	Siklus I
1	Kompeten (Peserta didik yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 6.5)	12	20
2	Belum kompeten (Peserta didik yang mendapat nilai kurang dari 6,5)	20	12
3	Ketuntasan belajar	37.5%	62.5%

Data di atas terlihat adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik dari sebelum diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu 37.5% menjadi 62.5% pada siklus I dengan peserta didik yang tuntas sebesar 12 peserta sebelum Tindakan dan 20 peserta pada siklus I. peserta didik yang belum tuntas dikarekan kurang memahami materi yang disampaikan guru.

b) Lembar observasi peserta didik

- Observasi tentang aktivitas kesiapan belajar peserta didik dalam menerima pelajaran.

Hasil penelitian pada siklus I ini dapat dilihat (halaman lampiran) bahwa sebesar 84.37% peserta telah siap menerima pelajaran. Namun, ada peserta didik yang belum siap menerima pelajaran yaitu sebesar 17.18%.

Dari hasil penelitian pada siklus I ini, peserta didik yang belum siap menerima materi pelajaran ini dapat disebabkan karena mereka tidak memiliki sarana sebagai sumber belajar (buku paket), yaitu sebanyak 10 Peserta. Selain itu terdapat 12 peserta yang tidak membawa buku referensi yang relevan seperti yang telah diinformasikan guru. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan adalah memberi penjelasan mengenai pentingnya buku paket dan buku referensi lain yang mendukuing untuk penugasan dan pemahaman konsep serta materi yang dijelaskan oleh guru.

Dari pengamatan dapat diperoleh temuan sebagai berikut: Dalam hal kesiapan peserta didik menerima pelajaran yang meliputi membawa perlengkapan alat tulis, hampir semua peserta didik mendapat pinjaman dari madrasah, walaupun ada beberapa yang masih tidak membawa karena alasan lupa. Dan referensi lain yang ada relevansinya yang tidak wajib, peserta didik dapat meminjamnya di perpustakaan madrasah. Sebelum pembelajaran dimulai suasana kelas masih sedikit ramai karena banyak peserta didik yang masih ngobrol dengan temannya, sehingga suasana kelas masih menjadi kurang kondusif.

- Observasi tentang aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran kooperatif tipe STAD

Data keaktifan peserta didik digunakan untuk mengetahui keaktifan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD keaktifan peserta didik dapat dilihat dari kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, keaktifan peserta didik dalam melakukan diskusi kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Hasil keaktifan peserta didik pada siklus I ini mencapai 74.22% sedangkan peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan belajar kooperatif sebesar 13.28% (halaman lampiran). Ini berarti aktivitas peserta didik masih perlu ditingkatkan kembali karena seluruh peserta didik belum melaksanakan aktivitas sesuai dengan tahap-tahap dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Kektifan peserta didik dalam bertanya kepada guru, masih kurang baik karena peserta didik masih merasa malu atau belum berani untuk bertanya, tapia da juga peserta didik yang sudah berani bertanya kepada guru walaupun hanya satu orang saja. Keaktifan peserta didik dalam bertanya kepada guru masuk dalam kategori cukup, hal ini dapat dilihat sudah ada peserta didik yang mau menjawab beberapa pertanyaan dari guru, meskipun dalam menjawabnya mash dibantu oleh guru.

Peserta didik yang kurang aktif dalam melaksanakan diskusi kelompok disebabkan karena peserta didik tidak terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah guru memberi pemahaman tentang metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan memotivasi peserfta didik agar lebih aktif dalam kegiatan dalam memahami suatu konsep tertentu. Sedangkan peserta didik yang masih kurang aktif dalam memecahkan masalah menggunakan referensi yang relevan disebabkan oleh kurangnya minat membaca peserta didik terhadap buku-buku yang ada. Selain itu, masih banyak peserta didik yang belum mempunyai buku referensi yang relavan seperti yang telah diinformasikan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran.

Upaya yang dilakukan untuk memecahkan hal ini adalah memotivasi peserta didik agar selalu senang membaca terutama buku-buku yang relevan untuk menunjang proses pembelajaran, karena buku-buku yang digunakan sebagai rujukan untuk menjawab pertanyaan dan tugas yang diberikan. Selain itu, membaca buku dapat menambah pengetahuan

dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

c) Wawancara peserta didik tentang penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD

Pada siklus ini, hasil wawancara yang diperoleh dari peserta didik (halaman lampiran) adalah 89.06% menyatakan mendukung metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, sedangkan sebesar 12.5% peserta didik belum mendukung terhadap penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, hal ini disebabkan oleh 4 aspek yang menonjol, yaitu peserta didik kurang berperan dalam diskusi kelompok, peserta didik kurang mendukung dalam belajar dengan kerja kelompok, peserta didik kurang mendukung dalam belajar dengan cara diskusi, peserta didikk kurang memahami materi yang diajarkan.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi peserta didik yang kurang berperan dalam diskusi kelompok adalah dengan cara memberikan penjelasan kepada peserta didik untuk bekerja sama dan sling membantu antara satu dengan yang lainnya, sehingga akan tercapai satu tujuan yang sama dalam mendapat skor tertinggi untuk kelompoknya. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi peserta didik yang kurang mendukung dalam belajar dengan cara kerja kelompok adalah antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya akan diberikan pembagian tugas yang berbeda, sehingga antara yang satu dengan yang lain harus bisa saling menerangkan sesuai denga napa yang telah dipelajari.

Selain itu, harus terlibat secara aktif dalam belajar kelompok. Karena dengan belajar kelompok ini sesame peserta didik akan saling memberi dan menerima pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Adapun peserta didik yang kurang mendukung dalam belajar dengan cara diskusi, upaya yang dilakukan adalah agar peserta didk berperan aktif dalam diskusi dan mempunyai tujuan yang sama untuk mencapai skor tertinggi dalam kelompoknya.

Untuk aspek peserta didik yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, maka uoaya yang dilakukan adalah antara peserta didik yang satu dengan yang lain harus bisa saling menjelaskan, memberitahu kepada anggotanya yang belum memahami konsep materi yang diajarkan. Hal ini dilakukan untuk menjembatani jika guru memberikan tes lisan, maka salah satu kelompok itu harus bisa menjelaskan. Selain itu, peserta didik yang masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga harus dibiasakan menggunakan metode pembelajaran seperti ini.

d) Data observasi kinerja guru

Data hasil observasi kinerja guru digunakan untuk mengetahui kegiatan guru selama proses pembelajaran. Pada siklus I, guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menggali pengetahuan awal, guru menanyakan kepada peserta didik mengenai permasalahan yang berkaitan dengan Al Quran dan keistimewaannya. Dalam hal memberikan motivasi kepada peserta didik, guru masih kurang maksimal, hai ini ditandai dengan masih banyaknya peserta didik yang masih pasif, cenderung diam, dan suasana kelas masih belum siap serta belum terkondisi dengan baik, artinya belum tercipta suasana belajar yang aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar, guru membimbing peserta didik mengorganisasikan kegiatan dalam kelompok untuk mengerjakan tugas dan diskusi, namun guru belum sepenuhnya dapat menciptakan suasana tenang dan aktif karena hanya beberapa peserta didik yang terlihat aktif dalam diskusi. Sementara yang lainnya hanya diam saja dan masih banyak yang bicara sendiri.

Dalam kegiatan lembar kerja peserta didik, guru memberi arahan dan bimbingan, memantau jalannya kegiatan dalam lembar kerja peserta didik sudah baik, guru juga sudah secara optimal memantau secara langsung setiap kelompok, tetapi masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak bekerja sama dalam kegiatan kelompok.

Berdasarkan hasil observasi kinerja guru pada siklus I tergolong dalam kategori cukup baik. Hasil observasi kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Kinerja guru pada siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor	Kategori
1	<u>Kegiatan Awal</u>		
	a. Apersepsi	3	Baik
	b. Presarat Pengetahuan	3	Baik
	c. Motivasi	2	Cukup

2	Kegiatan Inti		
	a. Guru menciptakan suasana aktif belajar	3	Baik
	b. Guru menguasai materi	2	Cukup
	c. Guru memotivasi dan membimbing peserta didik dalam kegiatan pembelajaran	3	Baik
	d. Guru membimbing peserta didik dalam berdiskusi	2	Cukup
	e. Guru membimbing peserta didik dalam menyampaikan materi di depan kelas	2	Cukup
	f. Guru memotivasi dan menanggapi tanya jawab dari kegiatan	2	Cukup
	g. Guru melakukan refleksi jalannya pembelajaran	2	Cukup
	h. Guru melakukan penekanan pada materi penting	2	Cukup
3	Penerapan		
	a. Kesesuaian soal dengan materi	2	Cukup
	b. Guru mengamati kegiatan peserta didik	3	Baik
4	Penutup		
	a. Guru membimbing peserta didik dalam menarik kesimpulan	2	Cukup
	b. Guru memberi tugas dan melakukan evaluasi	3	Baik

Sumber data: Pengolahan hasil kinerja guru pada siklus I

d) Refleksi (Reflecting)

Berdasarkan hasil observasi siklus I yang merupakan siklus awal dalam penelitian Tindakan kelas ini diperoleh data bahwa masih banyak peserta didik yang proses belajarnya belum optimal, belum terlihat adanya perkembangan yang cukup membanggakan tetapi keaktifan peserta didik dalam pembelajaran mengalami peningkatan, tetapi peningkatan tersebut hasilnya belum optimal, sehingga perlu adanya perbaikan-perbaikan yang mengarah pada perkembangan yang cukup berarti.

Berdasarkan hasil obesrvasi kinerja guru pada siklus I tergolong katergori baik. Guru sudah melakukan kegiatan sebaik mungkin, akan tetapi dari peserta didik perlu ditingkatkan lagi keaktifannya. Guru sudah melaksanakan Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan baik, akan tetapi masih perlu mengkomunikasikan Langkah-langkah pembelajaran agar lebih baik lagi. Langkah-langkah yang sudah sepenuhnya dilakukan oleh guru yaitu apersepsi, membagi peserta didik dalam kelompok dan menyiapkan alat-alat atau media pembelajaran, guru berperan sebagai motivator dan fasilitator, guru sudah memberi penekanan materi penting, membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugas baik invidu maupun kelompok.

Dari hasil observasi terdapat kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran baik kelebihan kepada peserta didik dan guru pada pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berdasarkan hasil perolehan dari pelaksanaan siklus I, maka masih terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan sesuai dengan pencapaian indicator yang harus dicapai dalam penelitian sebagai berikut:

1) Pengolahan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran pada siklus I

sudah cukup baik yaitu sebesar 61.6% (halaman lampiran). Meskipun demikian kinerja guru perlu ditingkatkan Kembali untuk mencapai hasil yang optimal.

2) Kemampuan peserta didik dalam pembelajaran seperti bekerja sama dalam kelompok, bertanya, menjawab pertanyaan, keseriusan peserta didik saat pembelajaran berlangsung masih kurang pada siklus I. Hal ini masih perlu ditingkatkan lagi supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.
3) Berdasarkan hasil perhitungan kemampuan kognitif peserta didik, dari 32 peserta hanya terdapat 20, peserta didik yang tuntas, ada 12 peserta didik yang belum tuntas. (halaman lampiran).
4) Dari hasil tes ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 62.81% hal ini belum memenuhi standar kompetensi, yakni sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan peserta didik memperoleh nilai 65 (Mulyasa, 2004:99). Sehingga perlu ditingkatkan lagi untuk menyelesaikan materi yang belum dikuasai oleh peserta didik.

b. Penelitian Siklus II

Pada siklus II ini materi yang diajarkan atau yang disampaikan kepada peserta didik adalah materi kelanjutan dari siklus I. oleh karena itu perlu penekanan siklus I dan siklus II tidak slaing mempengaruhi. Materi yang diajarkan merupakan lanjutan dari siklus I bukan pengulangan materi dari siklus I.

Adapun uraian dari setiap tahapan siklusnya adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (planning)

Alat-alat penelitian yang disusun pada siklus II adalah rencana pembelajaran (halaman lampiran) dengan materi Al Quran dan keistimewaannya. Menyiapkan lembar observasi keaktifan peserta didik dan menyiapkan lembar kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Tahap selanjutnya adalah guru mempresentasikan kepada peserta didik mengenai Al Quran dan keistimewaannya dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD serta sedikit memberi penjelasan lagi mengenai metode pembelajaran tersebut. Pada tahap ini juga guru harus berupaya agar kondisi kelas selalu kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

2) Pelaksanaan Tindakan (acting)

Pada tahap pelaksanaan Tindakan ini, dilaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Pada tiap siklus, peneliti melaksanakan skenario pembelajaran dalam bentuk rencana pembelajaran (RP) yang telah dibuat beserta LKS nya. Pada siklus I, peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran (RP). Kegiatan yang dilakukan antara lain adalah guru menyampaikan tentang Teknik metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran dan menjelaskan materi Al Quran dan keistimewaannya.

Guru menyiapkan kondisi fisik peserta didik, yang meliputi melakukan presensi peserta didik, berdoa dan menyiapkan buku pelajaran. Guru juga tak lupa menyampaikan tujuan proses dan tujuan efektif peserta didik serta menginformasikan pembelajaran yang akan dilakukan. Pada siklus II ini peserta didik terlihat adanya kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, terlihat peserta didik dapat mengkondisikan dalam bentuk kelompok.

Setelah itu, guru membagi peserta didik dalam 8 kelompok, di mana setiap kelompok terdiri atas 4 peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang heterogen. Pembagian kelompok yang heterogen, peserta akan lebih mudah untuk memahami materi yang sulit sehingga dapat berdiskusi dengan teman sekelompoknya.

Selanjutnya guru memberikan tugas untuk dibahas oleh kelompok. Setelah selesai, guru memberikan kunci jawaban untuk dibahas Bersama. Langkah terakhir dari Tindakan ini adalah guru memberikan soal evaluasi individu sebagai tes akhir siklus II. Jika sudah selesai, maka pekerjaan dikoreksi oleh teman lain, yang digunakan untuk menentukan skor rata-rata peserta didik baik individu maupun kelompok yang akan diumumkan perolehan nilai tim tertinggi.

Setelah pembelajaran selesai, guru menutup pelajaran dengan memberikan

motivasi dan menginformasikan pada peserta didik untuk benar-benar belajar di rumah untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

3) Pengamatan (observing)

Pada penelitian Tindakan kelas ini, pelaksanaan penerapan pembelajaran metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil pengamatan dengan menggunakan pembelajaran metode STAD pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Data hasil tes peserta didik

Data hasil tes formatif peserta didik pada pra siklus dan siklus II dapat dilihat dari tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2: Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

No	Keterangan	Pretes	Siklus II
1	Kompeten (Peserta didik yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 6.5)	12	27
2	Belum kompeten (Peserta didik yang mendapat nilai kurang dari 6,5)	20	5
3	Ketuntasan belajar	37.5%	84%

Data di atas terlihat adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik dari sebelum diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu 37.5% menjadi 84% pada siklus II dengan peserta didik yang tuntas sebesar 12 peserta sebelum tindakan dan 27 peserta pada siklus II. Peserta didik yang belum tuntas dikarekan kurang memahami materi yang disampaikan guru.

b) Lembar observasi peserta didik

- Observasi tentang aktivitas kesiapan belajar peserta didik dalam menerima pelajaran.

Hasil penelitian pada siklus II ini dapat dilihat (halaman lampiran) bahwa sebesar 87.5% peserta telah siap menerima pelajaran. Namun, ada peserta didik yang belum siap menerima pelajaran yaitu sebesar 12.5%.

Dari hasil penelitian pada siklus II ini, peserta didik yang belum siap menerima materi pelajaran ini dapat disebabkan karena mereka tidak memiliki sarana sebagai sumber belajar (buku paket), yaitu sebanyak 7 Peserta. Selain itu terdapat 9 peserta yang tidak membawa buku referensi yang relevan seperti yang telah diinformasikan guru. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan adalah memberi penjelasan mengenai pentingnya buku paket dan buku referensi lain yang mendukuing untuk penugasan dan pemahaman konsep serta materi yang dijelaskan oleh guru.

- Observasi tentang aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran kooperatif tipe STAD

Data keaktifan peserta didik digunakan untuk mengetahui keaktifan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD keaktifan peserta didik dapat dilihat dari kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, keaktifan peserta didik dalam melakukan diskusi kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Hasil keaktifan peserta didik pada siklus II ini mencapai 88.39% sedangkan peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan belajar kooperatif sebesar 11.60% (halaman lampiran). Ini berarti aktivitas peserta didik masih perlu ditingkatkan kembali karena seluruh peserta didik belum melaksanakan aktivitas sesuai dengan tahap-tahap dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Keaktifan peserta didik dalam bertanya kepada guru, masih kurang baik karena peserta didik masih merasa malu atau belum berani untuk bertanya, tapi ada juga peserta didik yang sudah berani bertanya kepada guru walaupun hanya satu orang saja. Keaktifan peserta didik dalam bertanya kepada guru masuk dalam kategori cukup, hal ini dapat dilihat sudah ada peserta didik yang mau menjawab beberapa pertanyaan dari guru, meskipun dalam menjawabnya masih dibantu oleh guru.

Peserta didik yang kurang aktif dalam melaksanakan diskusi kelompok disebabkan karena peserta didik tidak terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah guru memberi pemahaman tentang metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam kegiatan dalam memahami suatu konsep tertentu. Sedangkan peserta didik yang

masih kurang aktif dalam memecahkan masalah menggunakan referensi yang relevan disebabkan oleh kurangnya minat membaca peserta didik terhadap buku-buku yang ada. Selain itu, masih banyak peserta didik yang belum mempunyai buku referensi yang relavan seperti yang telah diinformasikan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran.

Upaya yang dilakukan untuk memecahkan hal ini adalah memotivasi peserta didik agar selalu senang membaca terutama buku-buku yang relevan untuk menunjang proses pembelajaran, karena buku-buku yang digunakan sebagai rujukan untuk menjawab pertanyaan dan tugas yang diberikan. Selain itu, membaca buku dapat menambah pengetahuan dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

c) Wawancara peserta didik tentang penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD

Dari hasil wawancara peserta didik pada siklus II ini menunjukkan 89.84% menyatakan mendukung metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, sedangkan sebesar 10.93% peserta didik belum mendukung terhadap penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, hal ini disebabkan oleh 4 aspek yang menonjol, yaitu peserta didik kurang berperan dalam diskusi kelompok, peserta didik kurang mendukung dalam belajar dengan kerja kelompok, peserta didik kurang mendukung dalam belajar dengan cara diskusi, peserta didikk kurang memahami materi yang diajarkan.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi peserta didik yang kurang berperan dalam diskusi kelompok adalah dengan cara memberikan penjelasan kepada peserta didik untuk bekerja sama dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, sehingga akan tercapai satu tujuan yang sama dalam mendapat skor tertinggi untuk kelompoknya. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi peserta didik yang kurang mendukung dalam belajar dengan cara kerja kelompok adalah antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya akan diberikan pembagian tugas yang berbeda, sehingga antara yang satu dengan yang lain harus bisa saling menerangkan sesuai dengan apa yang telah dipelajari.

d) Data observasi kinerja guru

Data hasil observasi kinerja guru digunakan untuk mengetahui kegiatan guru selama proses pembelajaran. Pada siklus II, guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menggali pengetahuan awal, guru menanyakan kepada peserta didik mengenai permasalahan yang berkaitan dengan Al Quran dan keistimewaannya. Dalam hal memberikan motivasi kepada peserta didik, guru sudah cukup baik, hal ini ditandai dengan banyaknya peserta didik yang aktif dalam tanya jawab serta antusias peserta didik dalam memperhatikan sehingga tercipta suasana belajar yang aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar, guru membimbing peserta didik mengorganisasikan kegiatan dalam kelompok untuk mengerjakan tugas dan diskusi. Dalam kegiatan lembar kerja peserta didik, guru memberi arahan dan bimbingan, memantau jalannya kegiatan dalam lembar kerja peserta didik sudah baik, guru juga sudah secara optimal memantau secara langsung setiap kelompok.

Berdasarkan hasil observasi kinerja guru pada siklus II tergolong dalam kategori baik. Hasil observasi kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3: Kinerja guru pada siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor	Kategori
1	Kegiatan Awal		
	a. Apersepsi	4	Sangat Baik
	b. Presarat Pengetahuan	4	Sangat Baik
	c. Motivasi	3	Baik
2	Kegiatan Inti		
	a. Guru menciptakan suasana aktif belajar	4	Baik
	b. Guru menguasai materi	3	Baik
	c. Guru memotivasi dan membimbing peserta didik dalam kegiatan pembelajaran	3	Baik

	d. Guru membimbing peserta didik dalam berdiskusi	3	Baik
	e. Guru membimbing peserta didik dalam menyampaikan materi di depan kelas	4	Sangat Baik
	f. Guru memotivasi dan menanggapi tanya jawab dari kegiatan	4	Sangat Baik
	g. Guru melakukan refleksi jalannya pembelajaran	4	Sangat Baik
	h. Guru melakukan penekanan pada materi penting	3	Baik
3	Penerapan		
	a. Kesesuaian soal dengan materi	3	Baik
	b. Guru mengamati kegiatan peserta didik	3	Baik
4	Penutup		
	a. Guru membimbing peserta didik dalam menarik kesimpulan	3	Baik
	b. Guru memberi tugas dan melakukan evaluasi	3	Baik

Sumber data: Pengolahan hasil kinerja guru pada siklus II

4) Refleksi (Reflecting)

Gambaran umum pelaksanaan siklus II sudah baik, karena suda ada peningkatan dan sudah dapat dilakukan guru secara kosntan. Setelah dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II diperoleh refleksi seabagai berikut:

a) Pengolahan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran pada siklus I sudah cukup baik yaitu sebesar 61.67% (halaman lampiran). Dan pada siklus II meningkat menjadi 83.33% (halaman lampiran);
b) Pada siklus II ini, aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari 74.22% pada siklus I menjadi 88.89% pada siklus II. Rata-rata kelas meningkat dari 67.65% pada siklus I menjadi 72.5% Sedangkan ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan dengan peserta didik yang tuntas ada 27 peserta dan tidak tuntas ada 5 peserta sehingga dari 37.5% pada siklus I menjadi 79% pada siklus II. Dari hasil pengamatan tersebut maka pada siklus II indikator keberhasilan sudah tercapai.
c) Peserta didik sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan peserta didik juga sudah melakukan pembelajaran dengan cukup baik.
d) Pada siklus II ini dipandang cukup baik, tetapi karena untuk memantapkan kemampuan peserta didik dan keberhasilan peserta didik, maka nantinya akan dilanjutkan lagi dalam siklus III dengan materi Al Qur'an dan keistimewaannya.

c. Penelilian Siklus III

Pada siklus III ini materi yang diajarkan atau yang disampaikan kepada peserta didik adalah materi kelanjutan dari siklus II. Materi yang diajarkan merupakan lanjutan dari siklus II bukan pengulangan materi dari siklus II. Perlu diingat materi antara siklus I dan siklus II tidak saling mempengaruhi. Begitu juga antara siklus II dan siklus III bersifat independent. Dengan demikian, nilai antar siklus juga bersifat

independent. Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut:

Adapun uraian dari setiap tahapan siklusnya adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Alat-alat penelitian yang disusun pada siklus III adalah rencana pembelajaran (halaman lampiran) dengan materi Al Quran dan keistimewaannya. Menyiapkan lembar observasi keaktifan peserta didik dan menyiapkan lembar kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Tahap selanjutnya adalah guru mempresentasikan kepada peserta didik mengenai Al Quran dan keistimewaannya dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD serta sedikit memberi penjelasan lagi mengenai metode pembelajaran tersebut. Pada tahap ini juga guru harus berupaya agar kondisi kelas selalu kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

2) Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pada tahap pelaksanaan Tindakan ini, dilaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Pada tiap siklus, peneliti melaksanakan skenario pembelajaran dalam bentuk rencana pembelajaran (RP) yang telah dibuat beserta LKS nya. Pada siklus I, peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran (RP). Kegiatan yang dilakukan antara lain adalah guru menyampaikan tentang Teknik metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran dan menjelaskan materi Al Quran dan keistimewaannya.

Guru menyiapkan kondisi fisik peserta didik, yang meliputi melakukan presensi peserta didik, berdoa dan menyiapkan buku pelajaran. Guru juga tak lupa menyampaikan tujuan proses dan tujuan efektif peserta didik serta menginformasikan pembelajaran yang akan dilakukan. Pada siklus III ini peserta didik terlihat adanya kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, terlihat peserta didik dapat mengkondisikan dalam bentuk kelompok.

Selanjutnya guru memberikan tugas untuk dibahas oleh kelompok. Setelah selesai, guru memberikan kunci jawaban untuk dibahas bersama. Langkah terakhir dari Tindakan ini adalah guru memberikan soal evaluasi individu sebagai tes akhir siklus III. Jika sudah selesai, maka pekerjaan dikoreksi oleh teman lain, yang digunakan untuk menentukan skor rata-rata peserta didik baik individu maupun kelompok yang akan diumumkan perolehan nilai tim tertinggi.

3) Pengamatan (*observing*)

Pada penelitian Tindakan kelas ini, pelaksanaan penerapan pembelajaran metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil pengamatan dengan menggunakan pembelajaran metode STAD pada siklus III diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Data hasil tes peserta didik

Data hasil tes formatif peserta didik pada pra siklus dan siklus III dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4: Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus III

No	Keterangan	Pretes	Siklus III
1	Kompeten (Peserta didik yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 6.5)	12	30
2	Belum kompeten (Peserta didik yang mendapat nilai kurang dari 6,5)	20	2
3	Ketuntasan belajar	37.5%	93.75%

Data di atas terlihat adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik dari sebelum diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu 37.5% menjadi 93.75% pada siklus III dengan peserta didik yang tuntas sebesar 12 peserta sebelum tindakan dan 30 peserta pada siklus III. Peserta didik yang belum tuntas dikarenakan kurang memahami materi yang disampaikan guru.

b) Lembar observasi peserta didik

- Observasi tentang aktivitas kesiapan belajar peserta didik dalam menerima pelajaran.

Hasil penelitian pada siklus III ini dapat dilihat (halaman lampiran) bahwa sebesar 92.19% peserta telah siap menerima pelajaran. Namun, ada peserta didik yang belum siap

menerima pelajaran hanya tinggal 7.81% yaitu hanya 5 peserta yang tidak membawa buku paket karena lupa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada siklus III ini dibandingkan siklus I dan siklus II.

- Observasi mengenai aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran kooperatif tipe STAD

Pada hasil penelitian siklus ini dapat dilihat (halaman lampiran) bahwa peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD telah mencapai 90.99%, sedangkan yang kurang aktif tinggal 9.90%, karena takut dan minder dalam menjawab pertanyaan maupun dalam mengemukakan pendapat. Kebanyakan dari mereka adalah yang mempunyai nilai kurang. Hal ini berarti ada peningkatan pada siklus III, setelah peserta didik diberi motivasi tentang pentingnya berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran kooperatif.

c) Wawancara peserta didik tentang penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD

Dari hasil wawancara peserta didik pada siklus III ini menunjukkan 91.40% menyatakan mendukung metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, sedangkan sebesar 8.60% peserta didik belum mendukung terhadap penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, dikarenakan peserta didik tersebut terlalu pendiam.

d) Data observasi kinerja guru

Data hasil observasi kinerja guru digunakan untuk mengetahui kegiatan guru selama proses pembelajaran. Pada siklus III, guru melaksanakan pembelajaran dengan Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu pendahuluan dengan apersepsi, guru menanyakan kesiapan peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran, kemudian peserta didik menyiapkan buku-buku materi yang akan digunakan sebagai pednukung pembelajaran. Pada pertemuan ini guru mengkomunikasikan topik pembelajaran serta kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran yang berkaitan Al Quran dan keistimewaannya.

Guru dalam memberi motivasi peserta didik sudah cukup baik karena banyak peserta didik yang aktif dalam tanya jawab serta antusias peserta didik dalam memperhatikan sehingga tercipta suasana belajar yang aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar, guru membimbing peserta didik mengorganisasikan kegiatan dalam kelompok untuk mengerjakan tugas dan diskusi. Dalam kegiatan lembar kerja peserta didik, guru memberi arahan dan bimbingan, memantau jalannya kegiatan dalam lembar kerja peserta didik sudah baik, guru juga sudah secara optimal memantau secara langsung setiap kelompok.

Berdasarkan hasil observasi kinerja guru pada siklus III tergolong dalam kategori baik. Hasil observasi kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5: Kinerja guru pada siklus III

No	Aspek yang diamati	Skor	Kategori
1	Kegiatan Awal		
	a. Apersepsi	4	Sangat Baik
	b. Presarat Pengetahuan	4	Sangat Baik
	c. Motivasi	4	Sangat Baik
2	Kegiatan Inti		
	a. Guru menciptakan suasana aktif belajar	4	Sangat Baik
	b. Guru menguasai materi	4	Sangat Baik
	c. Guru memotivasi dan membimbing peserta didik dalam kegiatan pembelajaran	4	Sangat Baik
	d. Guru membimbing peserta didik dalam berdiskusi	4	Sangat Baik
	e. Guru membimbing peserta didik dalam menyampaikan materi di depan kelas	4	Sangat Baik
	f. Guru memotivasi dan menanggapi tanya jawab dari kegiatan	4	Sangat Baik
	g. Guru melakukan refleksi jalannya pembelajaran	4	Sangat Baik
	h. Guru melakukan penekanan pada materi penting	3	Baik

3	Penerapan a. Kesesuaian soal dengan materi b. Guru mengamati kegiatan peserta didik	 3 4	 Baik Sangat Baik
4	Penutup a. Guru membimbing peserta didik dalam menarik kesimpulan b. Guru memberi tugas dan melakukan evaluasi	 4 3	 Sangat Baik Baik

Sumber data: Pengolahan hasil kinerja guru pada siklus III

4) Refleksi (Reflecting)

Gambaran umum pelaksanaan siklus III sudah baik, karena suda ada peningkatan dan sudah dapat dilakukan guru secara kosntan. Setelah dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus III diperoleh refleksi sebagai berikut:

a) Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan yang baik yaitu pada siklus I baru mencapai 61.67%, pada siklus II meningkat menjadi 83.33% dan siklus III menjadi 95% (halaman Lampiran)
b) Pada siklus III ini, aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari 74.22% pada siklus I menjadi 88.89% pada siklus II dan 90.99% Pada siklus III. Rata-rata kelas meningkat dari 62.81% pada siklus I menjadi 79.21% Sedangkan ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan dengan peserta didik yang tuntas ada 30 peserta dan tidak tuntas ada 2 peserta sehingga dari 37.5% pada siklus I menjadi 79% pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 93.75% pada siklus III. Dari hasil pengamatan tersebut maka pada siklus III indikator keberhasilan sudah tercapai.
c) Peserta didik sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan peserta didik juga sudah melakukan pembelajaran dengan baik.
d) Pada siklus III ini dipandang baik, dan materi dapat diselesaikan dengan baik pula.

2. Pembahasan

Pada pembahasan dalam penelitian ini merupakan pembahasan yang mengarah pada hasil observasi selama penelitian. Di mana penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan untuk kemudian dilakukan refleksi secara keseluruhan pada tiap-tiap siklusnya.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila terdapat interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat menentukan metode-metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Proses pembelajaran dapat dikatakan optimal apabila terdapat keaktifan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran yang nantinya berdampak pada hasil belajar peserta didik yang tinggi sehingga proses pembelajaran dapat berkualitas, baik dari segi kognitif maupun keaktifan peserta didik (afeksi peserta didik).

Tercapainya tujuan pengajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal. Sejauhmana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap peserta didik dan persentase keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dapat diketahui melalui hasil belajar peserta didik.

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan. Guru juga mempersiapkan rencana pembelajaran, lembar kerja peserta didik, lembar pengamatan aktivitas peserta didik dan guru untuk menunjang proses jalannya pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada penelitian Tindakan kelas ini berdasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kegiatan belum optimal, metode pembelajaran belum sesuai dengan target, sebagai bentuk pemecahan dari permasalahan itu, maka digunakanlah

pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi Al Quran dan keistimewaannya bagi peserta didik kelas VIII A MTs Negeri 4 Sidoarjo.

Selama pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi Al Quran dan keistimewaannya, dari siklus I ke siklus berikutnya terjadi perubahan dalam proses pembelajaran kea rah yang lebih baik. Perubahan ini dilihat dari hasil ketuntasan hasil belajar sebelum diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan hasil ketuntasan hasil belajar tiap siklus.

Materi tiap-tiap siklus merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya dan bukan pengulangan. Jadi materi antar siklus bersifat independent atau masing-masing siklus tidak slaing mempengaruhi sebagai kelanjutan dari materi. Hasil observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi hasil observasi keaktifan peserta didik, kinerja guru, pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan hasil belajar peserta didik datri siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan. Peningkatan ini diukur berdasarkan nilai tes awal masing-masing peserta didik.

Hasil observasi pada proses pembelajaran menunjukkanb bahwa keaktifan peserta didik dari satu siklus ke siklus berikitnya mengalami peningkatan. Peningkatan keaktifan peserta didik dari siklus I sampai dengan siklus III menunjukkan bahwa pada siklus I sebesar 74.22%, pada siklus II meningkat menjadi 88.40% dan pada siklus III meningkat menjadi 90.99%. keaktifan peserta didik dalam pembelajaran siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan dengfan sebelum Tindakan kelas dilaksanakan. Sebelum Tindakan kelas dilaksanakan, banyak peserta didik yang pasif, tidak bertanya, mengantuk, dan melaksanakan kegiatan yang tidak mendukung proses pembelajaran, pada siklus I, peserta didik sudah mulai aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, walaupun belum optimal.

Hasil analisis terhadap hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar yang dicapai peserta didik 67.65% dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 62,5% %. pada siklus II, rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 72.5% dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 84%. dan pada siklus III, rata-rata belajar yang dicapai peserta didik sebesar 79.21% dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 93.75%.

Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi atau konsep yang dipelajari melalui kegiatan yang telah dilaksanakan peserta didik. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan peserta didik yang ada di kelas tersebut dengan memperoleh nilai 65 atau mencapai ketuntasan 65% (Mulyasa, 2004:99).

Hasil ketuntasan belajar individual menunjukkan, pada siklus I sebanyak 12 peserta didik yang belum tuntas, 5 peserta didik pada siklus II, dan 2 peserta didik pada siklus III. Peserta didik yang tidak tuntas belajarnya pada siklus I diduga karena melakukan aktivitas yang kurang mendukung pada saat proses pembelajaran berlangsung, seperti ramai, diam, mengganggu kerja temanm sehingga informasi tidak dapat diterima dengan baik yang mempengarhui hasil belajar peserta didik.

Kinerja guru dalam menyampaikan materi juga mengalami kenaikan disbanding dari sebelum diterapkannya metode pembelajaran STAD, guru berusaha memberi motivasi kepada peserta didik dan mencoba mengkondisikan kelas dengan baik, sehingga tercipta Susana belajar dengan baik. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru membimbing peserta didik mengorganisasikan kegiatan dalam kelompok untuk mengerjakan tugas dan berdiskusi. Sedangkan dalam lembar kerja peserta didik, guru memberikan arahan dan bimbingan, memantau jalannya kegiatan belajar mengajar.

Hasil kinerja guru pada siklus I sebesar 61.67%, pada siklus II sebesar 83.33% dan pada siklus III sebesar 95%. Dari data tersebut menunjukkan adanya kenaikan kinerja guru secara dinamis dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Guru berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangannya dalam proses pembelajaran, dari cara memberi motivasi, penyampaian materi, pengaplikasian materi, pemberian tugas dan membimbing peserta didik dalam menarik kesimpulan.

Hasil observasi terhadap kinerja guru dalam menerapkan metode pembelajaran

kooperatif tipe STAD dari satu siklus ke siklus-siklus berikutnya, menunjukkan bahwa kinerja guru sudah baik. Pada siklus I, guru sudah melaksanakan seluruh langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun, namun belum secara optimal karena masih ada beberapa Langkah yang belum dilakukan secara baik. Pada siklus II, kinerja guru semakin baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan sudah dilakukannya Langkah-langkah pembelajaran secara optimal. Pada siklus III juga sudah dilakukan dengan baik, yang ditunjukkan dengan banyaknya Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan secara optimal.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mengoptimalkan proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik secara kognitif dan keatifan belajar peserta didik. Indicator dalam penilaian Tindakan kelas ini merupakan tolok ukur dari keberhasilan penelitian Tindakan kelas. Belum tercapainya indicator dalam penelitian ini disebabkan masih terdapat permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada siklus I yaitu:

1. Suasana kelas belum terkendali, karena masih bnayaknya peserta didik yang berbicara sendiri;
2. Peserta didik dan guru mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran timbal balik karena belum terbiasa;
3. Kurangnya kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran;
4. Peserta didik masih kurang berani dalam menjaweab pertanyaan maupun menyampaikan pendapat.

Namun hal ini dapat diatasi dengan baik karena adanya kerja sama yang cukup baik dan lancar. Kemudian pelaksanaan pada siklus II dan siklus III guru berusahja untuk melakukan perbaikan-perbaikan dari kesalahan yang terjadi dari siklus I. upaya-upaya yang telah dilakukan guru pada kegiatan siklus II dan siklus III untuk lebih mengoptimalkan lagi proses pembelajaran yaitu:

1. Mempersiapkan serta merencanakan pembelajaran dengan sebaik mungkin;
2. Guru memberikan bimbingan serta arahan dan penguatan kepada peserta didik, agar peserta didik lebih antusias dalam proses pembelajaran;
3. Guru memotivasi peserta didik untuk lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar;
4. Guru melatih peserta didik untuk dapat berfikir secara kritis
5. Guru berusaha menumbuhkan keberanian peserta didik untuk berani menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat.

Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi Al Quran dan keistimewaannya merupakan suatu pembelajaran yang mengarah pada strategi pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik dalam bentuk kelompok. Di mana pembelajaran yang dilakukan guru dengan sedemikian rupa diharapkan dapat membawa perubahan-perubahan kea rah yang lebih baik.

Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas peserta didik serta pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran akidah akhlak sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat menjadi lebih baik dan diperoleh secara optimal. Pembelajaran akidah akhlak materi Al Quran dan keistimewaannya dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A MTsN 4 Sidoarjo Tahun Pelajaran 2021-2022.

SIMPULAN

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya, akhirnya dapat dikemukakan simpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan kinerja guru pada siklus I sebesar 61,67%, siklus II sebesar 83.33% dan siklus III sebesar 95%.

Keaktifan peserta didik dalam belajar menunjukkan adanya kenaikan. Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD melatih peserta didik berdiksusi, mengeluarkan pendapat dan melatih peserta didik bekerja dalam tim. Keaktifan belajar peserta didik pada siklus I sebesar 74.22%, siklus II sebesar 88.40% dan siklus III sebesar 90.99%.

Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Hal ini terlihat pada siklus I terdapat

peningkatan sebesar 67.65%, siklus II sebesar 72.5% dan siklus III sebesar 79.21% dengan indikator ketercapaian prestasi belajar melebihi dari yang ditetapkan yaitu 90% dari keseluruhan peserta didik dengan mendapat nilai minimal 65.

DAFTAR PUSTAKA

Anni, Chatarina Tri, dkk. 2005. "Psikologi Belajar". Semarang: UPT UNNES Press.

Arikunto, Suharsimi. 2002. "Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan". Jakarta: PT. Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. "Psikologi Belajar". Jakarta: PT. Rineka Cipta

Hasibuan, J.J. dan Mudjiono. 2000. "Proses Belajar Mengajar". Bandung: PT. Bumi Aksara

Hastuti, Widya. 2003. Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran STAD untuk Mengejarkan Sistem Linier Dua Peubah Siswa Kelas 2 Semester II SLTP N 24 Semarang Tahun Pelajaran 2002/2003". Skripsi FMIPA UNNES

Ibrahim, Muslimin, dkk. 2002. "Pembelajaran Kooperatif". Surabaya: University Press

Lie, Anita. 2002 "Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas." Jakarta: PT. Gramedia

Nurhadi. 2004. "Kurikulum 2004: Pertanyaan dan Jawaban". Jakarta: PT. Grasindo

Poerwadarminta. 1995. "Kamus Umum Bahasa Indonesia". Jakarta: Balai Pustaka

Sardiman, A.M. 2004. "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada